

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Ekonomi Pembangunan**

Pembangunan Ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Ini dilakukan dengan cara pemerataan distribusi pendapatan masyarakat, memperluas lapangan pekerjaan, meningkatkan hubungan ekonomi regional melalui pergeseran aktifitas ekonomi yang sebelumnya sektor primer ke sektor sekunder dan tersier. Pembangunan berkelanjutan yang utuh dapat dicapai melalui keseimbangan antara semua pilar tersebut (Murti I. H, 2020)

Pembangunan ekonomi merupakan usaha yang dilakukan untuk mengubah suatu perekonomian yang kurang maju, sangat tradisional dan berpendapatan rendah menjadi suatu perekonomian yang modern serta mencapai taraf kemakmuran yang tinggi, pembangunan ekonomi ini dapat terwujud apabila apabila pendapatan per kapita masyarakat terus menerus bertambah pada tingkat yang cukup cepat. Kemakmuran masyarakat merupakan suatu ukuran yang menunjukkan taraf kehidupan rata-rata yang sudah yang dicapai oleh masyarakat dalam suatu negara , pendapatan per kapita selalu digunakan sebagai ukuran kasar untuk menunjukkan taraf kemakmuran yang dicapai oleh masyarakat, sedangkan pendapatan per kapita merupakan pendapatan rata-rata yang diperoleh masyarakat di suatu negara (Umniati, 2020).

Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembangunan ekonomi mempunyai unsur-unsur pokok dan sifat sebagai berikut:

1. Suatu proses yang berarti perubahan yang terjadi secara kontinu
2. Usaha untuk meningkatkan pendapatan per kapita, dan
3. Peningkatan pendapatan per kapita itu harus terus berlangsung dalam jangka panjang
4. Perbaikan sistem kelembagaan di segala bidang (misalnya ekonomi, politik, hukum, sosial, dan budaya).

Menurut (Djohar H. F., 2020) pembangunan ekonomi daerah diartikan sebagai suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi di daerah tersebut. Sistem kelembagaan ini bisa ditinjau dari dua aspek yaitu aspek perbaikan di bidang aturan main (*rule of the games*), baik aturan formal maupun informal; dan organisasi (*players*) yang mengimplementasikan aturan main tersebut.

Laju pembangunan ekonomi suatu negara dapat diukur dengan menggunakan Produk domestik Bruto (PDB). Akan tetapi cara itu tidak terlalu tepat mengingat cara tersebut memiliki kelemahan yaitu tidak secara jelas menunjukkan perbaikan kesejahteraan masyarakat yang dicapai. Pada saat terjadinya pertumbuhan kegiatan ekonomi masyarakat, pertumbuhan penduduk terus bertambah. Dampak karena itu pertumbuhan kegiatan ekonomi ini digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau

wilayah yang terus menunjukkan peningkatan menggambarkan bahwa perekonomian Negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik (Ishak & Sy, n.d.)

### **2.1.2 Ekonomi**

Ekonomi adalah sebuah kegiatan manusia dalam mengelolah sumber daya material untuk mensejahterakan sebuah kelompok masyarakat ataupun secara individu. Secara umum ekonomi adalah pengaturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga. Ekonomi berhubungan dengan aktivitas manusia yang seperti produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa. Ekonomi adalah dimana manusia mengelolah dan menghasilkan kemudian memenuhi kebutuhan individu atau kelompok masyarakat.

Secara bahasa, Ekonomi seperti pemanfaatan uang, waktu tenaga dan juga bagaimana tata kehidupan perekonomian pada Negara. Tom Guandi mengatakan bahwa tata kelola perekonomian merupakan suatu sistem sosial atau bisa juga dikatakan kemasyarakatannya bis adilihat usaha keseluruhan sosial dengan maksud untuk mencapai kemakmuran (Maulana, 2010)

Adam Smith sebagai tokoh utama ilmu ekonomi, Adam Smith menyatakan bahwa ekonomi adalah suatu ilmu yang mempelajari usaha manusia dalam mencapai kemakmuran atau usaha manusia dalam mengelolah sumber daya material yang dimiliki untuk mencapai tujuannya dalam pasar atau perdagangannya.

Ekonomi makro menemukan persepektif umum dalam tingkat nasional atau secara menyeluruh. Artinya bahwa makro menjelaskan perubahan besar dalam

pasar dan perusahaan yang akan menganalisis target pemerintah (Tindakan Pemerintah) dalam tenaga kerja, inflasi, pertumbuhan ekonomi dan tujuan dari makro adalah untuk mengatasi berbagai permasalahan yang timbul. Sedangkan ekonomi mikro menemukan persepektif individu tingkat konsumen atau seperti perusahaan dan petani atau masyarakat.

### **2.3.1 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)**

#### **2.3.1.1 Pengertian Indeks Pembangunan Manusia (IPM)**

Indeks Pembangunan Manusia adalah metric menyeluruh yang tidak hanya mempertimbangkan PDB namun juga tingkat pendidikan, kesehatan dan umur panjang (Wahidah et al., 2024). Pada hakikatnya manusia merupakan kekayaan bangsa yang sesungguhnya. Adapun tolak ukur mengenai klasifikasi negara maju atau negara berkembang selain pertumbuhan ekonomi ada juga pembangunan manusia yang diukur oleh Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Tujuan utama dari pembangunan manusia adalah menciptakan lingkungan yang memungkinkan bagi rakyatnya untuk menikmati umur panjang, sehat, dan menjalankan kehidupan produktif. *Human development theory* merupakan proses memperbesar pilihan-pilihan bagi manusia yang dicetuskan oleh *United Nations Development Programme* (UNDP) untuk memperbaiki konsep analisis sumber daya manusia yang sebelumnya berlandaskan rata-rata pendapatan perkapita.

Menurut *United Nations Development Programme* (UNDP, 1990) pendapatan rata-rata tidak secara detail menggambarkan kondisi sumber daya manusia di suatu wilayah. Hal ini karena kesenjangan antara penduduk kaya dan miskin cenderung tinggi, sehingga penduduk yang pada dasarnya miskin akan terdata memiliki kesejahteraan lebih tinggi.

(Ginting et al., 2023) menyatakan indeks pembangunan manusia (IPM) adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan standard hidup untuk semua negara seluruh dunia. Meskipun cukup luas pembangunan manusia tetapi dianggap paling mendasar dan strategis adalah indikator yang dapat merefleksikan aspek- aspek yaitu peluang hidup panjang dan sehat, mempunyai kemampuan pengetahuan dan keterampilan yang memadai serta hidup layak artinya adanya kemudahan dalam memperoleh akses ekonomi.

Menurut (Palindangan & Bakar, 2021) Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan suatu angka yang mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup yang dapat mempengaruhi tingkat produktivitas yang dihasilkan oleh seseorang. *Human Development Index* (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan suatu terobosan dalam menilai pembangunan manusia suatu negara apakah negara tersebut termasuk negara maju, berkembang atau miskin. Sejak saat itu indeks ini dipakai oleh program pembangunan PBB pada laporan IPM tahunannya. Setiap tahun daftar negara menurut IPM diumumkan berdasarkan penilaian di atas selain indeks kemiskinan manusia yang lebih berfokus kepada kemiskinan.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan ukuran capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. IPM dihitung berdasarkan data yang dapat menggambarkan komponen, yaitu angka harapan hidup yang mengukur keberhasilan dalam bidang kesehatan, angka melek huruf dan rata-rata lamanya bersekolah yang mengukur keberhasilan dalam bidang pendidikan, dan kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita

sebagai pendekatan pendapatan yang mengukur keberhasilan dalam bidang pembangunan hidup yang layak. Untuk mengukur hal tersebut IPM dibentuk melalui tiga dasar dimensi pendekatan diantaranya : Dimensi umur relative panjang dan kesehatan, pengetahuan dan kehidupan yang lebih layak (Muhamad Basyrul Muvid & Miftahuuddin, 2022)

Timbulnya perkembangan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi dan dorongan kepada penambahan dalam produksi nasional dan tingkat kegiatan ekonomi. Faktor dalam pertumbuhan ekonomi yang sangat penting yaitu sumber daya manusia (*human resource*). Manusia yang paling aktif dalam pertumbuhan ekonomi sehingga untuk mencapai pertumbuhan ekonomi perlu adanya efisiensi dalam tenaga kerja (Edy Sutrisno, 2021).

### **2.3.1.2 Manfaat Indeks Pembangunan Manusia (IPM)**

Selain itu adapun manfaat penting Indeks Pembangunan Manusia (IPM) antarlain sebagai berikut :

1. IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk).
2. IPM dapat menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah/negara.
3. Bagi Indonesia, IPM merupakan data strategis karena selain sebagai ukuran kinerja

### **2.3.1.3 Indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM)**

Menurut (Runtunuwu, 2020) Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah indeks yang mengukur pencapaian pembangunan sosial ekonomi suatu daerah

atau negara, untuk mencapai pembangunan manusia maka dapat diukur dengan pencapaian kualitas hidup manusia dengan beberapa komponen yakni pendidikan, kesehatan dan daya beli masyarakat. Dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Indeks* (HDI) diukur perbandingan di seluruh dunia dengan :

a) Komponen Kesehatan

Dalam indeks pembangunan manusia, komponen kesehatan ini tercermin dalam usia harapan hidup masyarakat yaitu rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh seseorang selama hidup. Ada dua jenis data yang digunakan dalam perhitungan Angka Harapan Hidup yaitu Anak Lahir Hidup (ALH) dan Anak Masih Hidup (AMH).

b. Komponen Pendidikan

Pendidikan sangat penting dalam proses pembangunan, oleh sebab itu tingkat pendidikan penduduk sering dijadikan indikator kemajuan suatu bangsa. Negara berkembang pada umumnya mempunyai penduduk dengan rata-rata tingkat pendidikan yang rendah.

c. Komponen Daya Beli

Indikator daya beli digunakan untuk mengukur standar hidup manusia, indikator ini juga dipengaruhi oleh pengetahuan serta peluang yang ada serta untuk merealisasikan pengetahuan dalam berbagai kegiatan produksi pendapatan. Kemudian pendapatan yang ada akan menciptakan pengeluaran atau konsumsi. Pengeluaran per kapita memberikan gambaran tingkat daya beli PPP (*Purchasing Power Parity*) masyarakat dan sebagai salah satu komponen yang digunakan dalam melihat status pembangunan manusia di

suatu wilayah. Ada empat hal yang perlu diperhatikan agar mencapai tujuan pembangunan manusia adalah sebagai berikut:

1. Produktivitas, kemampuan penduduk dalam peningkatan produktivitas suatu produk atau jasa dan dalam bekerja penuh penduduk mendapatkan upah yang diinginkan.
2. Pemerataan, kesempatan penduduk yang sama dalam memanfaatkan semua sumber daya ekonomi dan sosial. Tidak ada hambatan dalam memperoleh kesempatan dari pemanfaatan sumber daya ekonomi dan sosial, dalam produktivitas penduduk ikut serta sehingga terciptanya kesejahteraan penduduk.
3. Kestinambungan, penggunaan sumber kekayaan alam dan sosial bukan hanya dimanfaatkan pada masa sekarang, namun harus difikirkan juga bahwa sumber daya ekonomi dan sosial bisa dimanfaatkan di masa mendatang
4. Pemberdayaan, penduduk ikut serta dalam pengambilan keputusan yang akan menentukan arah kehidupan mereka, serta berpartisipasi dalam pemanfaatan sumber daya dalam proses pembangunan (Anfasa & Ashfy, 2021)

#### **2.3.1.4 Kategori Indeks Pembangunan**

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki tiga indikator yang digunakan sebagai dasar perhitungannya:

- a) Kesehatan, yang diukur dengan angka harapan hidup saat kelahiran.

- b) Pendidikan, yang dapat dihitung dari angka harapan sekolah dan angka rata-rata lama sekolah.
- c) Standar hidup, pengeluaran per kapita riil adalah ukuran pendapatan yang dengan adanya beli. Indikator taraf hidup digunakan untuk menilai kemampuan masyarakat dalam memperoleh sumber daya ekonomi (Kurniawan, 2018)

### **2.3.1.5 Pengukuran Indeks Pembangunan Manusia**

Penghitungan IPM sebagai indikator pembangunan manusia memiliki tujuan penting, diantaranya:

- a) Membangun indikator yang mengukur dimensi dasar pembangunan manusia dan perluasan kebebasan memilih.
- b) Memanfaatkan sejumlah indikator untuk menjaga ukuran tersebut sederhana.
- c) Membentuk satu indeks komposit dari pada menggunakan sejumlah indeks dasar.
- d) Menciptakan suatu ukuran yang mencakup aspek sosial dan ekonomi. Indeks pembangunan manusia terdapat tiga komposisi indikator yang digunakan untuk mengukur besar indeks pembangunan manusia suatu negara, yaitu:
  1. Tingkat kesehatan diukur harapan hidup saat lahir (tingkat kematian bayi).
  2. Tingkat pendidikan diukur dengan angka melek huruf (dengan bobot dua per tiga) dan rata-rata lama sekolah (dengan bobot sepertiga).
  3. Standar kehidupan diukur dengan tingkat pengeluaran perkapita per tahun

## **2.4.1 Tingkat Pengangguran**

### **2.4.1.1 Pengertian Tingkat Pengangguran**

Menurut (Rianda, 2020) mendefinisikan pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif tidak sedang mencari pekerjaan. Secara umum pengertian pengangguran adalah orang yang belum memiliki pekerjaan tetap atau Angkatan kerja yang sedang mencari pekerjaan. Kebutuhan manusia banyak dan beragam, karena itu mereka berusaha untuk memenuhi kebutuhannya, hal yang biasa mereka lakukan adalah bekerja untuk mendapatkan penghasilan. Apabila mereka tidak bekerja atau menganggur, konsekuensinya adalah tidak dapat memenuhi kebutuhan dengan baik, kondisi ini dapat membawa dampak bagi terciptanya dan membengkaknya jumlah penduduk miskin yang ada.

Menurut (Yehosua et al., 2019) pengangguran adalah jumlah tenaga kerja dalam perekonomian yang secara aktif mencari pekerjaan tetapi belum memperolehnya. Berhasil atau tidaknya mengatasi masalah pengangguran sangat tergantung pada proses adaptasi yang diterapkan untuk merespon ekonomi global yang selalu berubah.

Pengangguran dibagi menjadi dua klasifikasi yaitu:

- a.) Penangguran Terbuka, pengangguran terbuka adalah penduduk yang telah masuk dalam angkatan kerja tetapi tidak memiliki pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha, serta sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.
- b.) Setengah Menganggur terpaksa, adalah seseorang yang bekerja sebagai buruh karyawan dan pekerja mandiri (berusaha sendiri) yang selama

periode tertentu secara terpaksa bekerja kurang dari jam kerja normal, yang masih mencari pekerjaan lain atau masih bersedia mencari pekerjaan lain/tambahan (Tutupoho, 2019)

#### **2.4.1.2 Jenis Pengangguran**

Berikut adalah jenis-jenis pengangguran menurut faktor penyebabnya sebagai berikut:

- a. Pengangguran Normal atau Friksional Pengangguran normal atau friksional merupakan pengangguran yang terjadi karena kesulitan dalam mempertemukan pencari kerja dengan lowongan kerja yang ada.
- b. Pengangguran Musiman Pengangguran musiman adalah pengangguran yang terjadi karena musim. Kegiatan ekonomi masyarakat sering kali terpengaruh oleh irama musim. Ada musim giat sehingga banyak permintaan tenaga kerja dan masa-masa dimana kegiatan mengendur. Pergantian antara giat dan kendur secara teratur setiap tahun. Selama kegiatan mengendur terjadi pengangguran yang akan terpecahkan secara otomatis bila tiba masa giat kembali.
- c. Pengangguran Siklikal Pengangguran siklikal adalah pengangguran yang mengnggur akibat imbas naik turun siklus ekonomi sehingga permntaan tenaga kerja lebih rendah dari pada penawaran kerja (Yuliansyah, 2020)
- d. Pengangguran Struktural Pengangguran struktural yaitu terjadi karena perubahan dalam struktur atau komposisi perekonomian. Adanya perubahan dalam struktur yang memerlukan perubahan keterampilan tenaga kerja yang dibutuhkan, sedangkan pihak pencari kerja tidak mampu menyesuaikan diri dengan keterampilan baru tersebut.

- e. Pengangguran Teknologi Pengangguran teknologi yaitu pengangguran yang terjadi karena penggunaan mesin dan kemajuan teknologi. Hal ini ditimbulkan dari adanya pergantian negara manusia oleh mesin dan bahan kimia. Perubahan ini dapat menyebabkan pekerja harus diganti untuk bisa menggunakan teknologi yang diterapkan.

#### **2.4.1.3 Teori-teori Pengangguran**

Ada beberapa teori yang menjelaskan tentang Teori-Teori Pengangguran di Indonesia yaitu :

- a. Teori Klasik

Teori Klasik menjelaskan pandangan bahwa pengangguran dapat dicegah melalui sisi penawaran dan mekanisme harga di pasar bebas supaya menjamin terciptanya permintaan yang akan menyerap semua penawaran. Menurut pengertian klasik pengangguran adalah mis komunikasi sementara, yang kemudian dapat diatasi dengan mekanisme penghargaan (Gilarso, 2004).

Jadi dalam Teori Klasik jika terjadi kelebihan penawaran tenaga kerja maka upah akan turun dan hal tersebut mengakibatkan produksi perusahaan menjadi turun. Selain pertumbuhan ekonomi, pendidikan merupakan salah satu yang mempengaruhi banyaknya pengangguran yang mana pendidikan merupakan salah satu cara tepat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kristina et al., 2022) yang menyatakan bahwa kualitas SDM berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia (Imelda et al., 2022).

- b. Teori Keynes

Dalam menanggapi masalah pengangguran Teori Keynes mengatakan hal yang berlawanan dengan Teori Klasik, menurut Teori Keynes sesungguhnya masalah pengangguran terjadi akibat permintaan agregat yang rendah. Sehingga terhambatnya pertumbuhan ekonomi bukan disebabkan oleh rendahnya produksi akan tetapi rendahnya konsumsi. Menurut Keynes, hal ini tidak dapat dilimpahkan ke mekanisme pasar bebas. Ketika tenaga kerja meningkat, upah akan turun hal ini akan merugikan bukan menguntungkan, karena penurunan upah berarti menurunkan daya beli masyarakat terhadap barang-barang. Analisis Keynesian adalah analisis jangka pendek yang melihat perubahan aktivitas ekonomi karena perubahan total pengeluaran, (Afrizal, 2020)

Keynes menganjurkan adanya campur tangan pemerintah dalam mempertahankan tingkat permintaan agregat agar sektor pariwisata dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Perlu dicermati bahwa pemerintah hanya bertugas untuk menjaga tingkat permintaan agregat, sementara penyedia lapangan kerja adalah sektor wisata. Hal ini memiliki tujuan mempertahankan pendapatan masyarakat agar daya beli masyarakat terjaga. Sehingga tidak memperparah resesi serta diharapkan mampu mengatasi pengangguran akibat resesi.

#### **2.4.1.4 Dampak Pengangguran**

Beberapa dampak yang timbul oleh pengangguran (Humaira et al., 2022) antara lain:

- 1.) Dampak pengangguran terhadap perekonomian
  - a. Pengangguran menyebabkan pendapatan pajak pemerintah berkurang.

- b. Pengangguran tidak menggalakan pertumbuhan ekonomi
- c. Pengangguran dapat menyebabkan masyarakat tidak dapat memaksimalkan pendapatan nasional yang sebenarnya dicapai lebih rendah dari pada pendapatan nasional potensial.

#### 2.) Dampak pengangguran bagi individu masyarakat

- a. Pengangguran dapat menyebabkan kehilangan mata pencaharian dan pendapatan.
- b. Pengangguran menyebabkan kehilangan keterampilan.
- c. Pengangguran dapat menyebabkan timbulnya penyakit sosial masyarakat.

#### **2.4.1.5 Penyebab Pengangguran**

##### 1. Pertumbuhan penduduk yang tinggi

Pertumbuhan penduduk yang tinggi menjadi masalah pembangunan yang serius apabila penduduk tersebut tidak memiliki keahlian dan perekonomian tidak mampu menyerapnya di pasar tenaga kerja. Ketidakseimbangan antara pertumbuhan penduduk yang tinggi dengan kemampuan perekonomian menyediakan lapangan pekerjaan akan menyebabkan terjadinya pengangguran.

##### 2. Rendahnya laju investasi produktif

Rendahnya investasi di negara berkembang merupakan salah satu penyebab rendahnya kesempatan kerja yang tersedia bagi masyarakat. Meskipun sumber daya alam yang dimiliki melimpah, tetapi kapasitas produksi dan sumber daya yang ada belum digunakan secara penuh (*underemployment*) sehingga terjadi *idle capacity*.

### 3. Siklus bisnis yang melemah

Dalam siklus bisnis, ada gelombang fluktuasi kegiatan ekonomi secara umum yang dikenal sebagai gelombang konjungtur. Pada saat puncak kegiatan bisnis (peak), kebutuhan akan tenaga kerja sangat besar sehingga pada kondisi ini jumlah pengangguran relatif rendah. Setelah puncak, siklus bisnis mengalami kelesuan dan pada kondisi puncak kelesuan (trough) kebutuhan akan tenaga kerja sangat sedikit, sehingga tenaga kerja yang ada tidak dipekerjakan sehingga mengalami pengangguran.

### 4. Rendahnya kualitas pendidikan masyarakat

Pengangguran dapat terjadi karena masyarakat tidak mampu memanfaatkan kesempatan kerja yang tersedia. Ketidakmampuan dalam memanfaatkan kesempatan kerja tersebut salah satunya disebabkan oleh ketidaksesuaian keahlian yang dibutuhkan dengan keahlian yang dimiliki. Disebagian negara berkembang, rendahnya keahlian angkatan kerja dikarenakan rendahnya kualitas pendidikan yang diperoleh masyarakat.

### 5. Strategi industri yang labor saving

Kemajuan teknologi yang terjadi di suatu sisi mengakibatkan meningkatnya jumlah output yang mampu dihasilkan dan meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain, kemajuan teknologi kadang juga diikuti dengan penghematan penggunaan tenaga kerja (*labor saving*) pada suatu proses produksi dan menggunakan modal secara intensif (*capital intensive*) yang pada akhirnya akan menimbulkan pengangguran.

### 6. Adanya peralihan lahan dari pertanian menjadi kawasan industri dan real estate.

Adanya peralihan ini mendorong peralihan mata pencaharian juga. Bagi yang tidak mempunyai kompetensi akan kesulitan menghadapinya dan bukan tidak mungkin akan menjadi pengangguran.

7. Kurangnya perhatian pemerintah terhadap masyarakat yang membutuhkan pekerjaan.

Perhatian dari pemerintah sangat penting untuk mengurangi pengangguran di kawasan industri, perhatian yang dapat diberikan seperti membuka tempat kursus atau BLK (Balai Latihan Kerja) untuk menambah skill dan mempermudah pencarian pekerjaan. Budaya pilih-pilih pekerjaan. Pada dasarnya setiap orang ingin bekerja sesuai dengan latar belakang pendidikan. Dan lagi ditambah dengan sifat gengsi maka tak heran kebanyakan yang ditemukan di Indonesia bukan pengangguran terselubung, melainkan pengangguran terbuka yang didominasi oleh kaum intelektual (berpendidikan tinggi).

8. Persaingan pasar global

Saat ini di Indonesia sudah ada banyak perusahaan asing yang didirikan, namun mereka lebih memilih menggunakan tenaga kerja dari negara lain dibandingkan tenaga kerja dari Indonesia. Alasannya karena keterampilan juga kemampuan tenaga kerja lokal masih tidak sesuai dengan persyaratan mereka.

9. Harapan untuk calon pekerja terlalu tinggi

Tentu saja setiap perusahaan menginginkan tenaga kerja yang terampil dan berpengalaman. Namun biasanya jika ketika seleksi yang ketat tidak

ada yang sesuai, banyak dari mereka yang sama sekali tidak menerima tenaga kerja

## **2.5.1 Kemiskinan**

### **2.5.1.1 Pengertian Kemiskinan**

Secara teoretis kemiskinan didefinisikan sebagai ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan dasar minimal. Bank Dunia secara operasional mendefinisikan kemiskinan sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan pangan, tempat tinggal. Kemiskinan merupakan masalah utama bagi banyak Negara di dunia, terutama di Negara berkembang. Kemiskinan merupakan kondisi dimana seseorang yang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, obat-obatan dan tempat tinggal (Prabowo et al., 2023). Salah satu ukuran kondisi sosial dan ekonomi dalam menilai keberhasilan pembangunan pemerintah di suatu daerah adalah adanya kemiskinan itu sendiri (Jurnal et al., 2023)

Menurut (Alnamira et al., 2022) menyatakan bahwa kemiskinan disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain upah minimum yang tidak memadai, taraf hidup masyarakat yang buruk, dan meningkatnya angka pengangguran setiap tahun tanpa adanya tambahan kesempatan kerja. (Alnamira et al., 2022) menjelaskan dengan pertumbuhan ekonomi akan terwujud kesejahteraan masyarakat melalui berbagai pembangunan sosial dan pembangunan ekonomi dalam mengatasi kemiskinan.

UNDP dalam (Palaneven et al., 2018) adalah ketidakmampuan untuk memperluas pilihan-pilihan hidup, antara lain dengan memasukkan penilaian tidak adanya partisipasi dalam pengambilan kebijakan public sebagai salah satu indikator kemiskinan. Ketika suatu rumah tangga berada dalam lingkungan yang

tidak cemas dengan kemiskinan yang mereka alami, tidak adanya keinginan untuk berkembang, pasrah terhadap keadaan yang membelenggu mereka, dan berpandangan bahwa segala sesuatu adalah takdir, maka akan semakin mempersulit keluar dari lingkaran kemiskinan. Kemudian yang terakhir, berdasarkan kapasitas wilayah, dijelaskan bahwa bahwa tingkat kemiskinan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor dari dalam wilayah tersebut, akan tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor dari wilayah lain disekitarnya. Dimana kemiskinan disebabkan oleh adanya perbedaan ketersediaan infrastruktur yang membuat aktivitas ekonomi antar wilayah berbeda pula.

Kemiskinan adalah keadaan tidak mampu, secara financial atau lainnya, untuk memenuhi faktor kedua. Kemiskinan bukan hanya tentang kurangnya pendapatan, tetapi juga mencakup kurangnya akses terhadap pendidikan, perumahan layak, pelayanan kesehatan, sanitasi, air bersih, dan berbagai faktor lainnya yang mempengaruhi kualitas hidup manusia. Kemiskinan bisa bersifat relatif maupun absolut:

- 1) Kemiskinan Relatif: Merujuk pada keadaan di mana individu atau kelompok memiliki pendapatan atau standar hidup yang jauh lebih rendah daripada mayoritas masyarakat di sekitarnya. Kemiskinan relatif lebih terkait dengan perbandingan dalam konteks sosial dan ekonomi.
- 2) Kemiskinan Absolut: Merujuk pada kondisi di mana individu atau kelompok tidak memiliki akses yang cukup terhadap kebutuhan dasar, seperti makanan, air bersih, tempat tinggal yang layak, pakaian, dan layanan kesehatan. Kemiskinan absolut lebih fokus pada ketersediaan dan akses terhadap kebutuhan dasar.

Kemiskinan bisa disebabkan oleh berbagai faktor kompleks, termasuk ketidaksetaraan ekonomi, ketidakmerataan distribusi pendapatan, kurangnya peluang ekonomi, pekerjaan dengan upah rendah atau tidak stabil, kurangnya pendidikan, masalah kesehatan, dan faktor struktural lainnya. Kemiskinan juga dapat terkait dengan faktor geografis, budaya, dan politik. Upaya untuk mengatasi kemiskinan melibatkan langkah-langkah seperti:

- 1) Peningkatan Akses ke Pendidikan: Meningkatkan akses dan mutu pendidikan membuka peluang ekonomi yang lebih baik bagi individu, serta membantu memutus lingkaran kemiskinan.
- 2) Peningkatan Akses ke Pelayanan Kesehatan: Akses yang lebih baik terhadap layanan kesehatan membantu mengurangi beban biaya kesehatan yang membebani keluarga miskin.
- 3) Pemberdayaan Ekonomi: Memberikan pelatihan, pendidikan, dan akses ke sumber daya ekonomi seperti modal usaha dapat membantu individu dan keluarga keluar dari kemiskinan.
- 4) Kebijakan Sosial dan Perlindungan Sosial: Program bantuan sosial, seperti tunjangan keluarga, bantuan pangan, dan jaminan sosial, dapat membantu meringankan dampak kemiskinan pada keluarga miskin.
- 5) Pengembangan Infrastruktur dan Akses ke Pasar Kerja: Meningkatkan akses ke pasar kerja, infrastruktur, dan peluang ekonomi dapat membantu menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan.
- 6) Pengentasan Kesenjangan Ekonomi: Upaya mengurangi ketidaksetaraan pendapatan dan kesenjangan sosial dapat membantu mengurangi risiko jatuh ke dalam kemiskinan.

Kemiskinan adalah masalah kompleks yang memerlukan pendekatan lintas sektor dan berbagai tingkatan pemerintahan, masyarakat sipil, dan sektor swasta untuk menciptakan perubahan yang signifikan dalam kesejahteraan masyarakat (Yusnuri dan Abu Bakar, 2023).

Cara berfikir yang memandang kemiskinan sebagai gejala absolut dan gejala relatif. Cara berfikir (model) mengenai kemiskinan sebagai gejala absolut memandang kemiskinan sebagai kondisi serba berkekurangan materi, hanya memiliki sedikit atau bahkan tidak memiliki sarana untuk mendukung kehidupan sendiri. Cara pandang revalistik ini terdiri dari dua cara pandang, yakni cara pandang (model) kebudayaan dan cara pandang (model) struktural. Membandingkan tingkat konsumsi penduduk dengan garis kemiskinan atau jumlah rupiah untuk konsumsi perbulan.

Kemiskinan didefinisikan sebagai suatu kondisi ketika seseorang berusaha untuk tetap bertahan hidup meskipun mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pokoknya (Sugiyarto, Mulyo, dan Seleky, 2016). Infrastruktur non fisik mengarah pada akses terhadap layanan dasar seperti pendidikan dan kesehatan serta layanan keuangan. Sementara infrastruktur fisik lebih mengarah pada aksesibilitas terhadap fasilitas publik seperti jalan, listrik, air dan irigasi.

Berdasarkan teori produksi ketika infrastruktur ini berkembang baik, maka akan mendorong tumbuhnya aktivitas ekonomi suatu wilayah. Aktivitas ekonomi dapat dilihat dari dua aspek yaitu partisipasi dan pendapatan masyarakat. Aktivitas ekonomi yang berkembang ditandai dengan semakin eratnya interaksi antar daerah dan semakin tingginya mobilitas faktor produksi ataupun barang dan jasa antar daerah satu dengan daerah lainnya. Masyarakat semakin mudah

mengakses pasar dan mencari pekerjaan di wilayah sekitar (suripto dan Subayil, 2020)

Sehingga semakin lancarnya aktivitas ekonomi suatu wilayah maka akan memberikan peluang dalam peningkatan pendapatan. Kusnetz menjelaskan bahwa pendapatan erat kaitannya dengan kesejahteraan masyarakat. Sehingga diharapkan dengan berkembangnya aktivitas ekonomi akan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam bekerja, dan mendorong peningkatan pendapatan masyarakat, sehingga pada akhirnya akan mengurangi angka kemiskinan wilayah tersebut. Disisi lain kemiskinan juga diakibatkan oleh kurangnya SDA, karena SDA menjadi sumber utama kebutuhan manusia (Jhiangan, 2016).

#### **2.5.1.2 Indikator Kemiskinan**

Indikator Kemiskinan Menurut Badan Pusat Statistik, indikator kemiskinan terdiri dari (Badan Pusat Statistik, 2009):

1. Ketidakmampuan memenuhi konsumsi dasar (sandang, pangan dan papan)
2. Tidak adanya akses terhadap kebutuhan hidup dasar lainnya (kesehatan, pendidikan, sanitasi, air bersih dan transportasi)
3. Tidak adanya jaminan masa depan
4. Rendahnya kualitas sumber daya manusia dan terbatasnya sumber daya alam
5. Kurangnya apresiasi dalam kegiatan sosial masyarakat.
6. Tidak adanya akses dalam lapangan kerja dan mata pencarian berkesinambungan.

### 2.5.1.3 Jenis-jenis Kemiskinan

Menurut Maipita (2014) Kemiskinan dapat digolongkan kedalam beberapakategori, yaitu :

a. Kemiskinan Struktural

Kemiskinan Struktural disebut juga kemiskinan buatan disebabkan ioleh tatanan kelembagaan dan sistem yang diterapkan, seperti sistem politik, ekonomi, keamanan, dan lainnnya dan oleh karenanya konsisi sosial ekonomi masyarakat menjadi rendah atau tidak mungkin sejahtera.

b. Kemiskinan Alamiah

Kemiskinan alamiah disebabkan oleh rendahnya kualitas SDM dan SDA.

c. Kemiskinan Kultural

Kemiskinan kultural adalah kemiskinan yang disebabkan oleh budaya penduduk yang malas, tidak mau bekerja, tidak disiplin dan sebagainya.

d. Kemiskinan absolut adalah kemiskinan yang di ukur dari pendapatan untuk mencukupi fasilitas umum atau kebutuhan dasar kebutuhan pokoknya, pakaian, pendidikan, kesehatan, tempat tinggal, serta kebutuhan untuk mencukupi hidupnya.

e. Kemiskinan relatif adalah kemiskinan yang berkaitan dengan distribusi pendapatan dengan melihat ketidakmerataan dengan masyarakat di lingkungan sekitarnya atau pendapatan masih rendah di antara lingkungan sekitar.

#### **2.5.1.4 Penyebab Kemiskinan**

Menurut Kuncoro dalam (Yohana, 2019) Penyebab kemiskinan antara lain sebagai berikut :

1. Secara makro, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumberdaya yang menimbulkan sumberdaya dalam jumlah yang terbatas dan kualitasnya rendah.
2. Kemiskinan muncul akibat perbedaan kualitas sumber daya manusia. Karena kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti produktivitas juga rendah, upahnya pun rendah.
3. Kemiskinan muncul sebab perbedaan akses dan modal.

#### **2.6.1 Teori Hubungan Antara Variabel**

##### **2.6.1.1 Hubungan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan Kemiskinan**

Teori pertumbuhan baru menekankan pentingnya peranan pemerintah terutama dalam meningkatkan IPM dan mendorong penelitian dan pengembangan untuk meningkatkan produktivitas manusia. Kenyataannya dapat dilihat dengan melakukan investasi pendidikan akan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang diperlihatkan dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka pengetahuan dan keahliannya akan meningkat sehingga akan mendorong peningkatan produktivitas kerjanya. Perusahaan akan memperoleh hasil yang lebih banyak dengan memperkerjakan tenaga kerja dengan produktivitas yang tinggi, sehingga perusahaan juga akan memberikan gaji yang lebih tinggi kepada yang bersangkutan. Di sektor informal seperti pertanian, peningkatan keterampilan dan

keahlian tenaga kerja akan mampu meningkatkan hasil pertanian, karena tenaga kerja yang terampil mampu bekerja lebih efisien. Pada akhirnya seseorang yang memiliki produktivitas yang tinggi akan memperoleh kesejahteraan yang lebih baik, yang diperlihatkan melalui peningkatan pendapatan maupun konsumsinya. Rendahnya produktivitas kaum miskin dapat disebabkan oleh rendahnya akses mereka untuk memperoleh pendidikan (Rasidin dan Bonar dalam Dewi, 2017)

Kemiskinan absolut adalah sejumlah penduduk yang tidak mampu mendapatkan sumber daya yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar, penduduk hidup di bawah tingkat pendapatan riil minimum atau dapat dikatakan hidup dibawah garis kemiskinan internasional (Todaro dan Smith dalam Dewi, 2017). Tingkat kesehatan dan pendidikan dapat mempengaruhi kemiskinan. Perbaikan di bidang kesehatan yang dilakukan pemerintah dapat kesehatan masyarakat, dan anak-anak usia sekolah dapat bersekolah dan menerima pelajaran dengan baik. Tingkat pendidikan membuat pekerja mempunyai keterampilan dan pengetahuan yang selanjutnya menyebabkan produktivitas meningkatkan dan pendapatannya juga meningkat. Hal ini menyebabkan pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan yang kemudian akan menyebabkan tingkat kemiskinannya berkurang.

Terdapat hubungan penting antara IPM dan kapasitas pendapatn produktif. Pendapatan merupakan penentu utama dan hasil dari pembangunan manusia. Orang miskin menggunakan tenaga mereka untuk berpartisipasi dalam pertumbuhan ekonomi, tetapi kemiskinan akibat kurangnya pendidikan, serta gizi dan kesehatan yang buruk mengurangi kapasitas mereka untuk bekerja. Dengan

demikian, akibat rendahnya IPM adalah orang miskin tidak dapat mengambil keuntungan oportunitas pendapatan produktif karena terjadinya pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, penyediaan pelayanan social dasar merupakan unsur penting dalam penangan kemiskinan (Kanbur dan Squire dalam Dewi, 2017).

Todaro (2003) dalam Sayifullah dan Gandasari (2016), mengatakan bahwa pembangunan manusia merupakan tujuan pembangunan itu sendiri. Yang mana pembanguan manusia memainkan tujuan peranan kunci dalam membentuk kemampuan sebuah negara dalam menyerap teknologi modern untuk membangun kapasitas agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan.

Menurut Mulyaningsih (2008) dalam Sayifullah dan Gandasari (2016), indeks pembangunan manusia memuat tiga dimensi penting dalam pembangunan yaitu dengan aspek pemenuhan kebutuhan akan hidup panjang umur (*Longevity*), dan hidup sehat (*healthy life*), untuk mendapatkan pengetahuan (*The knowledge*) dan mempunyai akses kepada sumber daya yang bisa memenuhi standard hidup. Artinya, tiga dimensi penting dalam pembangunan manusia tersebut sangat berpengaruh terhadap kemiskinan.

#### **2.6.1.2 Hubungan Tingkat Pengangguran dengan Kemiskinan**

Ada hubungan yang erat sekali antara tingginya tingkat pengangguran dan kemiskinan. Sebagian besar masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan tetap atau hanya *part – time* selalu berada diantara kelompok masyarakat yang sangat miskin ( Arsyad, 2010 dalam Primandari, 2018 ). Pendangan ekonomi baru menganggap tujuan utama pembangunan ekonomi bukan hanya pertumbuhan PDB semata, melainkan juga pengentasan kemiskinan, penanggulangan ketimpangan pendapatan dan penyediaan lapangan kerja dalam konteks prekonomian yang terus berkembang ( Todaro dalam Probosiwi, 2016).

Kesempatan kerja adalah banyaknya orang yang dapat terampung bekerja pada suatu perusahaan atau suatu instansi, kesempatan kerja menampung semua tenaga kerja yang bersedia apabila lapangan pekerjaan yang tersedia (Tambunan dalam Yacoub, 2012). Faktor yang mempengaruhi perluasan kesempatan kerja antara lain: perkembangan jumlah penduduk dan angkatan kerja, pertumbuhan ekonomi dan kebijaksanaan mengenai perluasan kesempatan kerja itu sendiri. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting dalam pembangunan, sebagai pelaku pembangunan. Masalah ketenaga kerjaan dapat menimbulkan masalah baru baik dibidang ekonomi maupun non – ekonomi. Tingkat pengangguran yang tinggi menyebabkan rendahnya pendapatan yang selanjutnya memicu munculnya kemiskinan (Yacoub, 2012).

Menurut Sukirno (2004) dalam Permana dan Ariyanti (2012) efek buruk dari pengangguran adalah mengurangi pendapatan masyarakat yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran yang dicapai seseorang. Semakin turunnya kesejahteraan masyarakat karena menganggur tentunya akan meningkatkan peluang mereka terjebak dalam kemiskinan karena tidak memiliki pendapatan. Apabila pengangguran disuatu negara yang sangat buruk, kekacauan politik politik dan sosial selalu berlaku dan menimbulkan efek yang buruk bagi kepada kesejahteraan masyarakat dan prospek pembangunan ekonomi jangka panjang.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM) dan tingkat pengangguran terhadap kemiskinan sudah banyak dilakukan. Oleh karena itu untuk mendukung penelitian yang saya lakukan dan menemukan adanya kebaharuan penelitian, berikut

No .	Nama peneliti	Judul penelitian, jurnal, volume, nomor, tahun	Variabel yang di teliti, hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Jasasila (2020).	Pengaruh Tingkat Kemiskinan, dan Jumlah Penduduk Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Batang Hari -2019. 11(1), Mei 2020, 40- 44 ISSN	<b>Independen :</b> Tingkat Kemiskinan dan Jumlah Penduduk. <b>Dependen : IPM</b> Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pengaruh tingkat kemiskinan tidak berpe	Sama-sama mempunyai variabel IPM dan Kemiskinan	Dalam penelitian ini menggunakan variabel Likuiditas, Struktur modal, Aktivitas. Tahun penelitian 2022

		2580-6882	ngaruh signifikan terhadap IPM. Pengaruh jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap IPM		
2.	Winsy A. Tarumingkeng, Vekie A. Rumatene, Tri Oldy Rotinsulu (2018).	Pengaruh Belanja Modal, dan Tingkat Kemiskinan terhadap IPM di Provinsi Sulawesi Utara.  Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah Vol.19 No.6.2018 ISSN Online :2685-3183 ISSN Terbitan: 1907-3593.	<b>Independen :</b> Tingkat Kemiskinan dan Belanja Modal. <b>Dependen :</b> IPM.  Belanja modal, berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. Tingkat kemiskinan, berpengaruh positif, dan signifikan terhadap IPM.	Sama-sama mempunyai variabel IPM	Dalam penelitian ini menggunakan variabel risiko kredit, risiko likuiditas tahun penelitian 2013

3.	(Asepma Hygi Prihastuti (2018)	Pengaruh Alokasi Belanja Modal, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Riau Menara Ekonomi, ISSN : 2407-8565; E-ISSN: 2579-5295 Volume IV No. 1 – April 2018	<p><b>Independen :</b> Belanja Modal.</p> <p><b>Dependen :</b> IPM</p> <p>Alokasi belanja Modal memengaruhi IPM secara tidak langsung (yaitu melalui pertumbuhan ekonomi). Pertumbuhan ekonomi memengaruhi IPM secara tidak langsung</p>	Sama-sama mempunyai indikator variabel kemiskinan dan IPM	Variabel berbeda, <i>Non Performing Loan (NPL)</i> , <i>Net Interest Margin (NIM)</i> , <i>Loan Deposit Ratio (LDR)</i> , <i>net interest margin (NIM)</i> dan kualitas aset produktif (KAP). analisis regresi berganda dengan menggunakan program SPSS versi 21.
4.	Asnidar (2018)	Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Timur.	<p><b>Independen :</b> IPM Inflasi</p> <p><b>Dependen :</b> Pertumbuhan Ekonomi</p> <p>Hasil penelitian diperoleh <math>Y = 4,062 + 0,010X_1 - 0,094X_2</math>. Hasil uji koefisien determinasi sebesar 0,469 atau sebesar 46,9% variabel Indeks Pembangunan Manusia dan variabel Inflasi memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan sisanya sebesar 53,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.</p>	Sama-sama mempunyai indikator variabel IPM	Data yang digunakan adalah data Indeks Pembangunan Manusia, inflasi dan pertumbuhan ekonomi dari tahun 2006-2016 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Timur. Data dianalisis dengan menggunakan persamaan regresi linier berganda.

			<p>Hasil uji t nilai Prob &gt; <math>\alpha</math> 5% (0,235 &gt; 0,05) dapat dinyatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Timur.</p>		
5.	Saparuddin M Ari Saptono As'ad Samsul (2019)	Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan Di Indonesia	<p><b>Variabel Independen :</b> Indeks Pembangunan Manusia Tingkat Pengangguran Terbuka.</p> <p><b>Variabel Dependen :</b> Kemsikinan</p> <p>Hasil penelitian diperoleh bahwa secara parsial indeks pembangunan manusia berpengaruh dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia</p>	Sama-sama mempunyai indikator variable dan IPM Kemiskinan.	Data yang digunakan adalah analisis dalam model random effect menggunakan uji t dapat disimpulkan bahwa secara parsial tingkat pengangguran terbuka berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia
6.	Muhammad Ersad, Amri Amir & Zulgani (2022)	Dampak IPM, tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan terhadap ketimpangan pendapatan di Sumatera Bagian Selatan	<p><b>Variabel Independen :</b> Indeks Pembangunan Manusia Tingkat Pengangguran</p> <p><b>Variabel Dependen :</b> ketimpangan pendapatan</p> <p>Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel IPM, tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan di Sumatera Bagian</p>	Sama-sama mempunyai indikator variable dan IPM	Dalam penelitian ini menggunakan variabel IPM, Tingkat Pengangguran Tahun penelitian 2022

			<p>Selatan. Seluruh variabel penelitian berpengaruh secara simultan terhadap ketimpangan pendapatan.</p> <p>Secara parsial variabel IPM dan tingkat kemiskinan tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan, sementara</p>		
7	<p>Titin Agustin Nengsih, (2024)</p>	<p>Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jambi</p>	<p><b>Variabel Independen :</b> Indeks Pembangunan Manusia Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)</p> <p><b>Variabel Dependen :</b> Tingkat Kemiskinan</p> <p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, secara simultan variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jambi berpengaruh signifikan terhadap variabel Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jambi. Sedangkan secara parsial baik variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) juga berpengaruh signifikan terhadap variabel tingkat kemiskinan di</p>	<p>Sama-sama mempunyai indikator variable dan IPM</p>	<p>Dalam penelitian ini menggunakan variabel IPM, Tingkat Pengangguran Terbuka Tahun penelitian 2024</p>

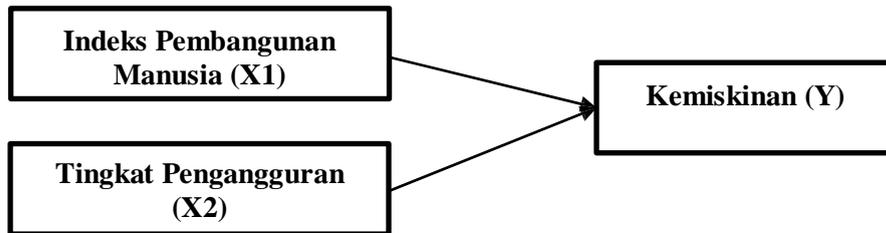
			Provinsi Jambi.		
8.	Inda Sundari, (2019)	Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Upah Minimum (UM) Terhadap Jumlah Penduduk Miskin (JPM) Kabupaten/Kotadi Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Tahun 2011-2017)	<p><b>Variabel Independen :</b> Indeks Pembangunan Manusia Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Upah Minimum (UM)</p> <p><b>Variabel Dependen :</b> Jumlah Penduduk Miskin (JPM)</p> <p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis Random Effect Model diperoleh hasil bahwa masing-masing variabel Tingkat Pengangguran Terbuka, indeks pembangunan manusia dan upah minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung tahun 2011- 2017.</p>	Sama-sama mempunyai indikator variable dan IPM	Dalam penelitian ini menggunakan variabel IPM, Tingkat Pengangguran Terbuka Upah Minimum (UM) Tahun penelitian 2019

9	Dyah Wulandari & Gishela Putri Prasasti <sup>+</sup> (2024)	Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Inflasi, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan	<p><b>Variabel Independen :</b>          Indeks Pembangunan Manusia          Inflasi          Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)          Pertumbuhan Ekonomi</p> <p><b>Variabel Dependen :</b>          Pendidikan Terhadap Kemiskinan</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa IPM, tingkat pengangguran dan pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Sementara, inflasi dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Secara simultan IPM, inflasi, tingkat pengangguran, pertumbuhan ekonomi, dan pendidikan secara bersama-sama memberikan pengaruh signifikan terhadap kemiskinan</p>	Sama-sama mempunyai indikator variable dan IPM	Dalam penelitian ini menggunakan variabel IPM, Tingkat Pengangguran Terbuka Pertumbuhan Ekonomi Tahun penelitian 2024
10	Sabina Gimun, (2024)	Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Angkatan Kerja Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan	<p><b>Variabel Independen :</b>          Indeks Pembangunan Manusia          Angkatan Kerja          Pengangguran</p> <p><b>Variabel Dependen :</b>          Kemiskinan</p>	Sama-sama mempunyai indikator variable Pengangguran dan IPM	Dalam penelitian ini menggunakan variabel IPM, Pengangguran , dan angkatan kerja Tahun penelitian 2024

		Di Kabupaten Mimika	Hasil analisis menunjukkan bahwa IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan sedangkan angkatan kerja dan pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Mimika.		
--	--	---------------------	---	--	--

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang telah dipaparkan, maka kerangka berpikir mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

### 2.4 Hipotesis

Menurut (Ketut, 2007) mengemukakan bahwa hipotesis penelitian adalah pernyataan yang merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang sifatnya menduga tetapi didasari oleh teori-teori atau penemuan tertentu. Berdasarkan landasan teori dan penelitian sebelumnya maka Hipotesis dalam penelitian ini adalah di duga ada pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (X1) dan tingkat pengangguran (X2) terhadap kemiskinan (Y) di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2006– 2023.